

Penelitian

GAMBARAN PENGETAHUAN SUAMI TERHADAP KONTRASEPSI KB PRIA DI LINGKUNGAN XVIII KELURAHAN TERJUN MEDAN MARELAN

Lidya Metalia Tampubolon

Dosen Prodi D-III Kebidanan, STIKes Imelda, Jalan Bilal Nomor 52 Medan

E-mail: lidyametalia12@yahoo.com

ABSTRAK

Keluarga Berencana (KB) merupakan tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga. Pengembangan metode kontrasepsi pria masih jauh tertinggal karena adanya hambatan- hambatan yang di temukan antara lain kesulitan dalam memperoleh informasi tentang alat kontrasepsi, hambatan medis yang berupa ketersediaan alat maupun ketersediaan tenaga kesehatan, selain itu juga adanya rumor yang beredar di masyarakat mengenai alat kontrasepsi sehingga hal ini menjadi penghambat dalam pengembangan metode kontrasepsi. Jenis penelitian bersifat Deskriptif yang menggunakan data primer dengan tujuan mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan suami terhadap kontrasepsi KB pria. Dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 16 responden (53,33%), dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 14 responden (46,67%). Dari data di atas, masih banyak responden rendah pengetahuannya oleh karena kurangnya mendapatkan informasi tentang kontrasepsi KB pria baik dari media massa, media cetak, keluarga ataupun tenaga kesehatan. Pengetahuan dari para suami tentang kontrasepsi laki-laki perlu ditingkatkan mengingat keuntungan dari vasektomi. Sebab pengetahuan merupakan reaksi hasil dari bahan-bahan yang dipelajari setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu, maka tenaga kesehatan perlu mencari metode-metode yang efektif dalam memberikan informasi.

Kata kunci: *Pengetahuan Suami Terhadap Kontrasepsi KB Pria.*

PENDAHULUAN

Program keluarga berencana merupakan suatu program yang dimaksudkan untuk membantu para pasangan dan perorangan dalam mencapai tujuan reproduksi mereka, mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan mengurangi insidens kehamilan beresiko tinggi, kesakitan dan kematian membuat pelayanan yang bermutu, terjangkau, diterima dan mudah di peroleh bagi semua orang yang membutuhkan, meningkatkan mutu nasehat, komunikasi, informasi, edukasi, konseling, dan pelayanan meningkatkan partisipasi dan tanggung jawab pria dalam praktek KB

(BKKBN2001).

Menurut WHO (*World Health Organization*) keluarga berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengatur waktu pada saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga. (Suratun, dkk, 2008).

Keluarga Berencana (KB) adalah istilah yang mungkin sudah lama dikenal. KB artinya mengatur jumlah anak sesuai kehendak anda, dan menentukan sendiri kapan anda ingin hamil. Bila anda memutuskan untuk tidak segera hamil

sesudah menikah, anda bisa ber- KB (A. August Burns, 2009).

Pengembangan program KB yang secara resmi di mulai sejak tahun 1970 telah memberikan dampak terhadap penurunan Tingkat Fertilisasi Total (TFR) yang cukup mengembirakan, namun partisipasi pria dalam ber KB masih sangat rendah yaitu sekitar 1,3 % (SDKI 2002-2003). Angka tersebut bila dibandingkan dengan Negara-negara berkembang lainnya seperti pakistan 5,2% pada tahun 1999, Banglades 13,9% pada tahun 1997, Malaysia 16,8% pada tahun 1998 adalah yang terendah (BKKBN, 2001).

Angka kesuburan total / *Total Fertility Rate* (TFR) di Indonesia turun dari 5,6% pada tahun 1967-1970 menjadi 2,6% tahun 2002- 2003 (BPS,BKKBN,Depkes, MEASURE/DHS, 2003). Pada tahun 1997, dua per tiga (66,7%) perempuan menikah dengan kontrasepsi modern, 28,2% untuk pil dan 35,6% untuk suntik. Metode modern lain meliputi AKDR/IUD 14,8%, susuk 11,0%, sterilisasi 5,5% MOW dan 0,7% MOP dan kondom 1,3% (Yani Widyastuti, dkk, 2009).

Hal ini selain disebabkan oleh keterbatasan macam dan jenis alat kontrasepsi pria, juga oleh keterbatasan pengetahuan suami akan hak-hak dan kesehatan reproduksi serta kesehatan dan keadilan gender. Rendahnya partisipasi pria dalam KB dapat memberikan dampak negatif bagi kaum wanita karena dalam kesehatan reproduksi tidak hanya kaum wanita saja yang selalu berperan aktif, sehingga emansipasi yang telah di pelopori oleh Ibu Kartini yang menuntut kesamaan hak antara wanita dan pria menjadi suatu kenyataan dan wanita tidak hanya dijadikan sebagai alat "Pembuat anak dan budak untuk mengurus anak serta seluruh keluarga". Karena itu perlu sekali kesetaraan dalam kesehatan Reproduksi, kaum pria tidak hanya menjadi "penonton" dan harus ikut andil, belum lagi wanita yang hamil dan melahirkan akan dihadapkan pada bahaya kehamilan dan persalinan (Entjang,1982).

Berdasarkan data dari lingkungan XVIII Kel. Terjun Medan Marelan, terdapat 215 Pasangan Usia Subur (PUS) dengan jumlah peserta KB aktif yang menggunakan alat kontrasepsi kondom 15 (0,5 %), koitus

interruptus 5 (0,16 %), pantang berkala 8 (0,26%) dan vasektomi 2 (0,06 %).

Pengembangan metode kontrasepsi pria masih jauh tertinggal karena adanya hambatan- hambatan yang di temukan antara lain kesulitan dalam memperoleh informasi tentang alat kontrasepsi, hambatan medis yang berupa ketersediaan alat maupun ketersediaan tenaga kesehatan, selain itu juga adanya rumor yang beredar di masyarakat mengenai alat kontrasepsi sehingga hal ini menjadi penghambat dalam pengembangan metode kontrasepsi (BKKBN, 2001).

Dari hasil survei penelitian oleh peneliti di lingkungan XVIII Kel. Terjun Medan Marelan tanggal 15-18 Juni 2012, berikut beberapa alasan klasik mengapa suami tidak mau ber-KB yaitu, larangan dari keluarga, kurang pengetahuan, kurang kesadaran, kurang informasi, metode terbatas, kurang dukungan istri, kurang saran dan biaya, dan adanya rumor yang membuat takut untuk menjadi akseptor KB. Berdasarkan hasil survei tersebut maka dibutuhkan pemahaman tentang pentingnya menjadi akseptor KB, dengan cara meningkatkan pengetahuan serta pemahaman tentang pentingnya menjadi akseptor KB.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengetahui Gambaran pengetahuan suami terhadap kontrasepsi KB pria di lingkungan XVIII Kelurahan Terjun Medan Marelan.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian dalam studi ini menggunakan jenis penelitian bersifat *Deskriptif* yang menggunakan data primer dengan tujuan mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan suami terhadap kontrasepsi KB pria.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Lingkungan XVIII Kel. Terjun Medan Marelan. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan mulai Juni sampai Juli tahun 2012.

Populasi dan Sampel Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian (Ridwan, 2010). Populasi dalam penelitian di lingkungan XVIII Kel. Terjun Medan Marelan adalah 107 orang.

Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (Drs. Awal Isgiyanto, 2009). Tehnik sampel yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Accidental Sampling*. *Sampling accidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Dimana yang dijadikan objek penelitian berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Khusus suami berusia > 35tahun
 2. Suami yang bersedia menjadi responden
- Sehingga populasi yang dijadikan objek penelitian yakni berjumlah 30orang.

Teknik Pengumpulan Data

Agar dapat mengumpulkan data-data yang diperlukan, maka terlebih dahulu penulis meminta izin penelitian dari wadir II dan di tanda tangani olehDirektur Akbid Imelda Medan, yang akan di tujukan kepada lingkungan XVIII kel. Terjun Medan Marelan dengan surat berisikan permohonan izin untuk penelitian. Setelah izin di berikan oleh kepala Kelurahan Terjun, barulah peneliti melakukan penelitian melalui pembagian kuesioner kepada responden dan di tanda tangani oleh Direktur Akbid Imelda Medan untuk dijawab dan selanjutnya dilakukan pengolahandata.

Pengolahan Data

Data yang terkumpulkan adalah dengan cara manual dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing* yaitu dilakukan pengecekan data yang telah terkumpul bila terdapat kesalahn atau kekurangan maka dilakukan pendataan ulang
2. *Coding* adalah memberi kode pada

- data-data yang telah terkumpul untuk mempermudah pengelolaan data. Adapun pemberian kode tersebut dengan nilai tertentu
3. *Tabulating* adalah untuk mempermudah analisa data, pengolahan data dimasukkan kedalam table-table distribusi frekuensi
 4. *Analysis* adalah kegiatan pembuatan analisis sebagai alasan untuk menarik kesimpulan (Notoatmodjo, 2003).

Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan cara diskriptif dengan melihat persentase data yang terkumpul lalu disajikan dengan tabel distribusi frekuensi kemudian dicari besar persentase jawaban masing-masing responden dan selanjutnya pembahasan hasil sesuai dengan teori keputusan yangada.

HASIL

Gambaran Tempat Penelitian

Lingkungan XVIII kel. Terjun Medan Marelan. DenganKepalaKelurahan H. Azwar. Terdiri dari 215 Pasangan Usia Subur (PUS).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang “Gambaran Pengetahuan Suami Terhadap Kontrasepsi KB Pria di Lingkungan XVIII Kel. Terjun Medan Marelan”. diperoleh hasil dan disajikan dalam tabel-tabel distribusi sebagaiberikut:

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Responden terhadap Kontrasepsi KB Pria di Lingkungan XVIII Kelurahan Terjun Medan Marelan

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	14	46,67
2	Kurang	16	53,33
Total		30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 30 responden mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 16 responden (53,33%), dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 14 responden (46,67%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan Suami terhadap Kontrasepsi KB Pria

Menurut pendapat Pudjawidjana (1983), pengetahuan adalah reaksi dari manusia atas rangsangannya oleh alam sekitar melalui persentuhan melalui objek dengan indera dan pengetahuan merupakan hasil yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan sebuah objek tertentu. Sehingga tenaga kesehatan perlu memberikan suatu objek yang dapat dimengerti oleh seseorang tentang KB Vasektomi. Seperti memberikan brosur-brosur tentang KB Vasektomi pada setiap memberikan penyuluhan.

Ngatimin (1990) mengatakan bahwa pengetahuan adalah sebagai ingatan atas bahan-bahan yang telah dipelajari dan mungkin ini menyangkut tentang mengikat kembali sekumpulan bahan yang luas dari hal-hal yang terperinci oleh teori, tetapi apa yang diberikan menggunakan ingatan akan keterangan yang sesuai. Oleh karena itu dalam memberikan suatu pengetahuan tenaga kesehatan dapat memberikan penyuluhan kepada para suami di lingkungan dengan disertai persentasi, dan teori dalam bentuk makalah atau gambar dari vasektomi tersebut yang dapat dimengerti oleh para suami.

Notoatmodjo (2007), juga mengatakan bahwa pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Sebab itu dalam memberikan suatu pengetahuan atau penyuluhan kepada para suami tenaga kesehatan perlu memberikan brosur teori-teori dalam bentuk makalah, persentasi atau gambar agar para suami dapat lebih memahami dan mengerti maksud dan tujuan dalam penyampaian penyuluhan tenaga kesehatan tersebut.

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas suami tingkat pengetahuannya kurang sebanyak 16 responden (53,33%). Menurut asumsi peneliti keadaan ini di sebabkan karena

responden masih rendah mendapatkan informasi tentang pengetahuan suami terhadap kontrasepsi KB pria di lingkungan XVIII kel. Terjun Medan Marelan dari media massa, media cetak, keluarga dan tenaga kesehatan. Selain itu suami juga mendapatkan informasi dari teman dan lingkungan. Walaupun demikian pengetahuan yang dimiliki responden belum tentu selamanya cukup, oleh karena itu perubahan ilmu pengetahuan yang begitu cepat di dunia ini, maka kita harus mempertinggi kemampuan kita.

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa gambaran pengetahuan suami terhadap kontrasepsi KB pria dapat dikategorikan kurang, sebab masih banyak dari para suami yang belum mengetahui tentang kontrasepsi KB dan masih lemahnya sumber informasi yang diperoleh dari para suami tentang kontrasepsi KB. Dengan demikian pengetahuan para suami diharapkan dapat ditingkatkan dengan melalui berbagai sumber informasi yang ada seperti dari tenaga kesehatan, media cetak maupun media elektronik, sehingga dengan demikian para suami akan lebih mengetahui tentang pentingnya kontrasepsi KB bagisuami.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan mengenai pengetahuan suami terhadap kontrasepsi KB pria di lingkungan XVIII Kel. Terjun Medan Marelan dapat di simpulkan bahwa distribusi gambaran pengetahuan suami terhadap kontrasepsi KB pria di lingkungan XVIII Kelurahan Terjun Medan Marelan mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 16 responden (53,33%), dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 14 responden (46,67%).

SARAN

1. Tempat Penelitian
Diharapkan agar suami yang ada di Lingkungan XVIII Kelurahan Terjun Medan Marelan menerapkan ilmu Keluarga Berencana (KB) sesuai dengan standart dengan ilmu yang telah disepakati oleh profesikesehatan.

2. Penelitian Selanjutnya
Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber atau referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan menjadikan hasil penelitian ini sebagai ilmu yang sangat bermanfaat dan berguna.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2006). *Partisipasi Pria dalam KB dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta.
- Burns August. (2005). *Kesehatan Reproduksi Perempuan dan Metode KB yang Tepat untuk Anda*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional.
- Chandranita Ida Ayu, dkk. (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.
- Djuwartini. (2012). http://jatim.bkkbn.go.id/berita.php?p=berita_detail&id/i akses tanggal 27 juli 2012. Pukul 12.07.
- Ellya. Eva, dkk. (2010). *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Trans Info Media.
- Hidayati Ratna. (2009). *Metode dan Tehnik Penggunaan Alat Kontrasepsi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: RinekaCipta.
- Noviawati Dyah. (2009). *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Yogyakarta.